

KEMATANGAN KARIR PADA SISWA REMAJA DARI KELUARGA BERCERAI

Novita Maulidya Jalal¹

¹Universitas Negeri Makassar, Jl. Mappala, Tidung, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: novitamaulidyajalal@unm.ac.id

Article History

Received: xx-xx-xxx

Revision: xx-xx-xxx

Accepted: xx-xx-xxx

Published: xx-xx-xxx

Abstract. Divorced families often have a significant psychological impact on children, especially in the career decision-making process. The purpose of this study was to determine the description of the career maturity of adolescent students from divorced families. The method used in this study is library research, by collecting data from various sources of scientific article literature related to career maturity in adolescent students from divorced families. The data analysis used is content analysis. The results of the study indicate that adolescent students from high-achieving families tend to experience confusion in determining adolescent career choices. The role of parents has an impact on self-concept, emotions, adolescent confusion in determining a career, so that it can affect the career life of adolescent students. In addition, the negative impact of divorce can lead to the formation of a negative self-concept, which has an impact on low levels of self-confidence. This study concludes that it is important for schools and parents to provide appropriate support and guidance so that adolescent students can develop optimal career maturity even though they come from difficult family backgrounds.

Keywords: Career Maturity, Divorced Families, Adolescents, Students

Abstrak. Keluarga bercerai sering kali memberikan dampak psikologis yang signifikan bagi anak-anak, terutama dalam proses pengambilan keputusan terkait karir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kematangan karir siswa remaja dari keluarga bercerai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur artikel ilmiah yang terkait dengan kematangan karir pada siswa remaja dari keluarga bercerai. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi atau *content*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa remaja dari keluarga bercerai cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir remaja. Peran orang tua berdampak pada konsep diri, emosi, kebingungan remaja dalam menetapkan karir, sehingga dapat memengaruhi kematangan karir siswa remaja. Selain itu, dampak negatif dari perceraian dapat menyebabkan terbentuknya konsep diri negatif, yang berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penting bagi pihak sekolah dan orang tua untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat agar siswa remaja dapat mengembangkan kematangan karir secara optimal meskipun berasal dari latar belakang keluarga yang sulit.

Kata Kunci: Kematangan Karir, Keluarga Bercerai, Remaja, Siswa

How to Cite: Jalal, N. M. (2025). Kematangan Karir pada Siswa Remaja dari Keluarga Bercerai. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2726-2735. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.3349>

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, namun tidak semua orang tua mampu menjalankan tanggung jawab ini dengan baik, yang menyebabkan kurangnya kehangatan dan keharmonisan dalam keluarga. Keluarga seharusnya

menjadi tempat bagi anggotanya untuk berbagi suka dan duka, saling membahagiakan, dan bersama-sama menyelesaikan masalah.

Namun, pada kenyataannya angka perceraian terus meningkat setiap tahunnya, terutama di Indonesia. Di Indonesia, angka perceraian terus meningkat dan menjadi perhatian serius (Wijayanti, 2021). Data dari Mahkamah Agung menunjukkan bahwa jumlah kasus perceraian pada April dan Mei 2020 mencapai 20 ribu, namun melonjak menjadi 57 ribu pada Juni dan Juli 2020 (Wijayanti, 2021). Berbagai permasalahan dalam keluarga sering muncul, seperti ketegangan antara suami dan istri yang berujung pada pertengkaran dan perceraian. Perceraian, yang didefinisikan sebagai berakhirnya hubungan suami istri berdasarkan hukum atau agama (talak), terjadi ketika tidak ada lagi saling ketertarikan, kepercayaan, dan kecocokan, yang mengakibatkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga (Putri Erika Ramadhani, Hetty Krinani, 2021). Kondisi ini dapat mengakibatkan anak mengalami *broken home*. Najmudin (2021) menjelaskan bahwa *broken home* merupakan kondisi di mana keluarga tidak lagi harmonis dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya, mencerminkan hilangnya kasih sayang dan kerukunan akibat permasalahan yang ada.

Setiap anak tentu mendambakan kehidupan keluarga yang harmonis, tenang, dan penuh kasih sayang. Anak juga berharap memiliki lingkungan yang aman untuk melindungi dan mendukung keputusan yang diambil. Dengan demikian, anak yang biasanya tinggal bersama kedua orangtuanya akan merasa kehilangan arah ketika menghadapi kenyataan perceraian, hingga anak beranjak remaja. Perkembangan remaja tidak hanya terjadi di aspek fisik, tetapi juga mencakup perubahan psikis dan sosial. Salah satu perubahan tersebut adalah peningkatan kemampuan anak dalam memilih dan menetapkan cita-cita masa depan. Hurlock menyatakan bahwa rentang usia remaja adalah antara 11 hingga 22 tahun (Lestari, 2017).

Masa remaja adalah periode yang rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan pergaulan yang tidak sehat, terutama jika orang tua tidak mengawasi perkembangan anak. Perceraian orang tua menjadi masalah besar bagi remaja, di mana kondisi keluarga yang tidak stabil dapat menghambat proses belajar. Kasus perceraian sering kali menyebabkan anak mengalami guncangan emosional, bahkan beberapa di antaranya dapat mengalami depresi. Anak-anak tersebut tidak dapat menolak kenyataan perceraian orang tua, yang membuat mereka merasa kecewa, marah, dan stres. Akibatnya, anak menjadi sulit diatur, malas belajar, sering bolos sekolah, tidak disiplin, dan akhirnya prestasi akademik menurun. Tindakan ini merupakan bentuk pelampiasan kekecewaan akibat kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua setelah perceraian (Amalia dalam Saputri, 2020).

Perceraian menciptakan ketidakstabilan yang dapat menghambat perkembangan psikologis dan sosial remaja, menimbulkan masalah emosional seperti kecemasan, kesedihan, dan kehilangan, yang memengaruhi kemampuan remaja dalam membuat keputusan, termasuk dalam memilih jalur karir (Najmudin, 2021). Keluarga yang bercerai sering kali menghadapi masalah komunikasi dan konflik berkepanjangan, menyebabkan ketidakpastian dalam kehidupan anak dan kurangnya dukungan dalam mengeksplorasi pilihan karir. Remaja dari keluarga bercerai juga sering merasa terjebak dalam konflik loyalitas, yang semakin mempersulit pengambilan keputusan terkait masa depan mereka (Ramadhani, et al 2021). Remaja mulai mengidentifikasi peluang untuk memilih karir yang sesuai. Tugas perkembangan ini sering kali mengalami hambatan karena faktor internal dan eksternal. Menurut Malik (Saputri, 2020), kematangan karir tidak akan tercapai jika proses perkembangan karir tidak dilalui secara maksimal, sehingga kematangan dan perkembangan saling berkaitan.

Pemilihan karir adalah proses pengambilan keputusan yang sangat penting dalam kehidupan individu, yang akan memengaruhi masa depan mereka. Pemilihan karir diartikan sebagai proses menentukan pilihan yang disukai individu, yang dapat membawa kemajuan dan keyakinan. Hal ini berkaitan dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memilih pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan keterampilan masing-masing. John Holland (Diana et al., 2023) menyatakan bahwa pilihan karir adalah ekspresi kepribadian seseorang yang berhubungan dengan pendapatan dan pengalaman. Berdasarkan teori pembelajaran sosial (Putri et al., 2021), pemilihan karir merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh lingkungan.

Memahami kematangan karir siswa remaja dari keluarga bercerai menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karir mereka dan dampak yang ditimbulkan akibat kondisi keluarga. Dengan memahami tantangan yang dihadapi remaja dari keluarga bercerai, diharapkan dapat ditemukan solusi dan intervensi yang tepat untuk mendukung mereka dalam mengembangkan kematangan karir yang optimal. Dengan demikian, diharapkan siswa remaja dapat meraih potensi terbaik mereka dan mencapai tujuan karir yang diinginkan, meskipun dalam situasi yang tidak ideal (Kasim, 2001).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan tema kematangan karir pada siswa remaja dari keluarga bercerai. Sumber data yang digunakan dalam

penelitian ini terdiri dari 4 jurnal ilmiah tentang kematangan karir siswa remaja dari keluarga bercerai atau *broken home*.

Mirshad (2014) menjelaskan empat kegiatan pada penelitian kepustakaan adalah: 1. mencatat semua temuan mengenai kematangan karir siswa remaja dari keluarga bercerai pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam artikel ilmiah, 2. memadukan segala temuan, baik teori atau temuan baru, 3. menganalisis segala temuan dari berbagai bacaan artikel ilmiah tentang kematangan karir siswa remaja dari keluarga bercerai, serta 4. mengkritisi, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana kematangan karir siswa remaja dari keluarga bercerai dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda terhadap kematangan karir siswa remaja dari keluarga bercerai. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi yang dikumpulkan, penelitian ini akan menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya dan telah teruji, serta melakukan *cross-check* dengan beberapa literatur untuk memastikan konsistensi data.

Tabel 1. Hasil penelitian

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Intan Zulian Apri, Nilma Zola, Afdal, Nurfarhanah Nurfarhanah, Lailatul Afifah Ardi, Soeci Izzati Adlya (2024)	Analisis pemilihan karir remaja dari keluarga broken home: studi literatur	metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi literatur, yaitu menghimpun berbagai referensi teori dari artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.	hasil penelitian yang ditemukan remaja dari keluarga <i>broken home</i> cenderung sulit untuk menentukan arah pemilihan karirnya dengan baik. Namun, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dari keluarga <i>broken home</i> mampu menentukan pemilihan karirnya dengan menghadirkan faktor-faktor pendukung lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja dari keluarga <i>broken home</i> dapat menentukan arah pemilihan karirnya jika dibarengi dengan beberapa faktor pendukung
2	Inggrit Hesti Saputri (2020)	Problematika Perkembangan Karir Remaja Korban Perceraian Orang tua	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan karir pada remaja awal, tengah, dan akhir korban perceraian orang tua, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir, dan untuk mengetahui problematika perkembangan karir remaja	Hasil menunjukkan bahwa perkembangan karir pada ketiga remaja perempuan korban perceraian orang tua ini mengalami problematika pada tahap yang berbeda-beda Artinya, pada remaja awal, problematika perkembangan karirnya yaitu tahap pembentukan konsep diri positif. pada remaja tengah, problematika perkembangan karir yang dialami pada tahap

			<p>awal, tengah, dan akhir korban perceraian orang tua. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif interpretative. Desain penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, sikap, aktifitas sosial, persepsi, pemikiran, dan problematika perkembangan karir yang terjadi pada remaja. subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tiga orang remaja perempuan yang terdiri dari remaja awal berusia 12 tahun, remaja tengah berusia 16 tahun, dan remaja akhir berusia 21 tahun. Ketiga subjek remaja diambil dari fenomena dan problematika yang terjadi kepada ketiga remaja korban perceraian orang tua. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu penggabungan tiga buah teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebelum instrument digunakan, terlebih dahulu dilakukan penyusunan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deduktif.</p>	<p>hilangnya motivasi dalam diri untuk merencanakan karir masa depan. Kemudian, pada remaja akhir, problematika perkembangan karir yang dialami pada tahap ketidak mampuan untuk memilih atau memutuskan pilihan karir masa depan. Keterbatasan penelitian adalah keterbatasan untuk melakukan wawancara dengan lebih mendalam karena sebagian besar wawancara dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung sehingga tidak memunculkan komunikasi yang mendalam, dan terkendala dalam banyaknya intensitas untuk menemui ketiga subjek secara langsung untuk observasi yang mendalam karena domisili yang berjauhan.</p>
3	Yuniarti, Dina (2022)	<i>Analisis Dampak Perceraian Terhadap Perencanaan Karir Siswa Di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan.</i>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis sumber data yang digunakan dalam</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan karir siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai baik itu cerai hidup atau cerai karena kematian ada yang memiliki perencanaan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, dan ada juga sebagian dari mereka yang memiliki perencanaan setelah</p>

			<p>penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Proses pengecekan keabsahan data hasil penelitan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, dan terakhir melalui triangulasi.</p>	<p>lulus ingin bekerja saja. Siswa yang memiliki perencanaan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi pilihan kampus dan jurusan yang diambil memang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing siswa di bidang tertentu, karena sebelum menentukan kampus dan jurusan yang ingin dituju mereka berkonsultasi dengan Guru BK terlebih dahulu. Selain itu mereka yang masih memiliki perencanaan karir untuk melanjutkan pendidikannya juga masih mendapat dukungan dari orangtua, sebab sekalipun keluarga sudah bercerai, orangtua masih mengupayakan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Sebagian siswa dari korban perceraian juga ada yang memiliki perencanaan setelah lulus ingin bekerja saja. Hal tersebut terjadi karena dampak dari perceraian orangtua yang membawa anak pada situasi yang cukup sulit, sehingga anak merasa kurang mendapat kasih sayang serta dukungan dari orangtua untuk melanjutkan pendidikannya. Karena tidak mendapat dukungan dari orangtua membuat pekerjaan yang mereka kerjakan belum sesuai dengan bakat serta kemampuan yang dimiliki. Sebab pada dasarnya siswa lulusan SMA memang dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dimana hal tersebut berbanding terbalik dengan siswa yang lulusan SMK.</p>
4	Aini, Nafisatul. (2012)	Perbedaan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Dari Keluarga Utuh dan Dari Keluarga Broken Home	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan karier siswa dari keluarga utuh dan tingkat pengambilan keputusan karier siswa dari keluarga broken home di MA</p>	<p>Hasil penelitian diketahui siswa dari keluarga utuh dikategorikan mampu sebesar 63% dan sangat mampu sebesar 37% dalam pengambilan keputusan karier, sedangkan siswa dari keluarga broken home dikategorikan mampu sebesar 66,7% dan kurang</p>

		<p>di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang.</p>	<p>Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Rancangan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan komparatif, dilakukan di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dengan populasi siswa kelas X. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Quota Random Sampling meliputi 30 orang siswa dari keluarga utuh dan 30 orang siswa dari keluarga broken home. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan skala. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yaitu skala Pengambilan Keputusan Karier berdasarkan teori Jordan. Teknik analisis menggunakan analisis prosentase dengan menggunakan skor standar dan standar deviasi untuk mendeskripsikan pengambilan keputusan karier siswa dari keluarga utuh dan broken home serta analisis Uji-t.</p>	<p>mampu sebesar 33,3% dalam pengambilan keputusan karier. Berdasarkan hasil analisis diketahui ada perbedaan pengambilan keputusan karier siswa yang berasal dari keluarga utuh dan siswa yang berasal dari keluarga broken home di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Siswa MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang berasal dari keluarga utuh memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier yang lebih tinggi daripada siswa yang berasal dari keluarga broken home.</p>
--	--	---	---	--

DISKUSI

Salah satu elemen krusial yang memengaruhi kematangan karir adalah dukungan dari keluarga. Keluarga yang harmonis dapat memberikan bimbingan serta dorongan yang diperlukan anak untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir. Namun, bagi siswa remaja yang berasal dari keluarga bercerai, dukungan ini kerap kali berkurang. Ketidakpastian dalam hubungan orang tua dapat mengakibatkan kurangnya perhatian serta komunikasi yang efektif mengenai rencana karir anak. Remaja yang merasakan ketidakcukupan dukungan emosional atau merasa ditinggalkan cenderung mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir yang tepat (Ramadhani, et al, 2021).

Apapun penyebabnya, perceraian orang tua membawa dampak psikologis yang harus dihadapi oleh remaja yang menjadi korban situasi ini. Salah satu konsekuensi yang mungkin muncul adalah pembentukan konsep diri negatif. Zain (Pratiwi & Handayani, 2020)

menyatakan bahwa perceraian dapat mengubah pandangan remaja tentang diri mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada artikel kedua pada table penelitian di atas yakni penelitian dari Inggrit Hesti Saputri (2020) menunjukkan perkembangan karir pada ketiga remaja perempuan korban perceraian orang tua ini mengalami problematika pada tahap yang berbeda-beda Artinya, pada remaja awal, problematika perkembangan karirnya yaitu tahap pembentukan konsep diri positif.

Penelitian oleh Annisa dan Santosa (2023) menunjukkan bahwa konsep diri berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan diri individu. Konsep diri adalah gambaran mental seseorang tentang dirinya, mencakup persepsi, perasaan, keyakinan, dan penilaian terhadap diri sendiri. Pembentukan konsep diri ini terjadi melalui pengalaman dan pembelajaran yang dijalani individu. Remaja dari keluarga broken home sering kali memiliki pandangan negatif tentang diri mereka, dan perceraian dapat membuat mereka merasa kehilangan arah (Pratiwi & Handayani, 2020), yang menyulitkan mereka dalam menentukan pilihan karir yang tepat.

Kematangan karir yang rendah sering kali disertai dengan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Remaja dari keluarga bercerai mungkin merasa bingung tentang jalur karir yang akan diambil, yang dapat menyebabkan keraguan dalam memilih pendidikan atau pekerjaan. Kurangnya bimbingan dari orang tua dan ketidakstabilan emosional bisa membuat mereka kesulitan dalam mengevaluasi pilihan yang ada (Kasim, 2001). Remaja dari keluarga broken home menunjukkan perilaku yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak lainnya, seperti ketakutan berlebihan, kecenderungan untuk tertutup, sensitivitas, dan kesulitan dalam mengambil keputusan. Namun, tidak semua remaja mengalami hal yang sama. Paramitha (Anggraini & Sari, 2023) menjelaskan bahwa dampak psikologis yang dirasakan oleh setiap anak bervariasi tergantung pada usia dan tingkat perkembangan mereka.

Anggraini dan Sari (2023) menegaskan bahwa broken home adalah kondisi keluarga yang tidak harmonis, yang dapat memberikan dampak psikologis signifikan bagi anak, khususnya yang berada di usia remaja. Dampak ini dapat memengaruhi perkembangan hidup anak, termasuk dalam proses pemilihan karir. Banyak remaja mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir mereka akibat kondisi keluarga yang tidak harmonis. Beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan karir remaja dari keluarga broken home meliputi konsep diri, kepercayaan diri, dan peran orang tua. Sri Masliah (Isnaini, 2019) menambahkan bahwa faktor internal yang berpengaruh pada pemilihan karir remaja dari keluarga broken home adalah kepribadian, keterampilan, serta pengetahuan individu. Hal ini sejalan dengan artikel keempat pada table 1 hasil penelitian yakni penelitian dari Aini, Nafisatul. (2012) yang menunjukkan bahwa siswa dari keluarga utuh dikategorikan mampu sebesar 63% dan sangat mampu sebesar

37% dalam pengambilan keputusan karier, sedangkan siswa dari keluarga broken home dikategorikan mampu sebesar 66,7% dan kurang mampu sebesar 33,3% dalam pengambilan keputusan karier. Berdasarkan hasil analisis diketahui ada perbedaan pengambilan keputusan karier siswa yang berasal dari keluarga utuh dan siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.

Lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk kematangan karir siswa. Anak-anak dari keluarga bercerai sering mengalami stigma sosial, yang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat. Ketidakpercayaan diri yang muncul akibat kondisi keluarga dapat menghambat mereka dalam mencari informasi dan dukungan terkait pilihan karir (Amalia dalam Saputri, 2020). Sebaliknya, lingkungan yang positif dapat membantu anak untuk mengatasi tantangan ini dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan table 1 hasil penelitian dari Intan Zulian Apri, Nilma Zola, Afdal Afdal, Nurfarhanah Nurfarhanah, Lailatul Afifah Ardi, Soeci Izzati Adlya (2024) yang menunjukkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dari keluarga *broken home* mampu menentukan pemilihan karirnya dengan menghadirkan faktor-faktor pendukung lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja dari keluarga *broken home* dapat menentukan arah pemilihan karirnya jika dibarengi dengan beberapa faktor pendukung.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai kematangan karir siswa remaja yang berasal dari keluarga bercerai menunjukkan bahwa kondisi keluarga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan psikologis dan pengambilan keputusan karir siswa remaja. Dukungan keluarga yang berkurang akibat perceraian sering kali mengakibatkan kurangnya bimbingan dan perhatian yang diperlukan untuk mengeksplorasi pilihan karir. Remaja yang kedua orang tuanya bercerai cenderung menghadapi ketidakpastian dan kebingungan dalam menentukan jalur karir, yang diperburuk oleh dampak emosional yang siswa remaja alami. Konsep diri negatif yang muncul dari situasi keluarga yang tidak harmonis dapat menghambat kepercayaan diri remaja dalam membuat keputusan. Selain itu, stigma sosial yang melekat pada anak dari keluarga bercerai dapat memengaruhi interaksi mereka dengan lingkungan sekitar, sehingga lebih sulit bagi mereka untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penting bagi pihak sekolah dan orang tua untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat agar siswa remaja dapat mengembangkan kematangan karir secara optimal meskipun berasal dari latar belakang keluarga yang sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Apri,I.Z., Zola,N., Afdal., Nurfarhanah., Ardi,L., Adlya,S.I. (2024). Analisis pemilihan karir remaja dari keluarga *broken home*: studi literatur. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling* (2024), 9(1), 1-8 ISSN (Print): 2548-3234/ ISSN (Electronic): 2548-3226 Open Access Journal: <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid> doi: 10.23916/083738011
- Aini, Nafisatul. (2012). Perbedaan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Dari Keluarga Utuh dan Dari Keluarga Broken Home di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang. *Thesis*. Universitas Negeri Mualana Malik Ibrahim
- Anggraini, P., & Sari, N. (2023). Konsep Diri pada Remaja yang Mengalami Broken Home. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(3), 459–472.
- Annisa, S., & Santosa, B. (2023). Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Anak Broken Home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat. *Anwarul*, 3(1), 71–82.
- Diana, F. V., Ridjal, T., & Kurniawan, W. (2023). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Pemilihan Karir Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 6(1).
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133.
- Lestari, Indah.(2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills, *Jurnal Konseling Volume 3 Nomor 1*.
- Mirshad, Z. (2014). Persamaan Model pemikiran al-Ghaza dan Abraham Maslow tentang model motivasi konsumsi. Surabaya: *Tesis*. UIN Sun Ampel Surabaya.
- Najmudin, D. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Broken Home pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 42–52.
- Pratiwi, I. W., & Handayani, P. A. L. (2020). Konsep Diri Remaja yang Berasal dari Keluarga Broken. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 9(1), 17–32. Problematika Perkembangan Karir Remaja Korban Perceraian Orang tua
- Ramadhani,P.E.,&Krinani,H.(2021). Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Remaja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol 2, No. 1, (Juli 2021): 110.
- Saputri,I.H.(2020). Problematika Perkembangan Karir Remaja Korban Perceraian Orang tua. *Skripsi*.Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN)
- Yuniarti, Dina (2022) *Analisis Dampak Perceraian Terhadap Perencanaan Karir Siswa Di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan*. Diploma thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura
- Wijayanti, U. T. (2021). Analisis Faktor Penyebab Perceraian pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(1), 14–26.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.